

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan konsumsi baja yang semakin meningkat, serta persaingan industri baja lokal dengan baja impor membuat seluruh perusahaan produksi baja di Indonesia berlomba-lomba untuk menyajikan produk baja yang berkualitas baik dengan harga lebih terjangkau dari produk impor. Salah satu industri baja di Indonesia yang melakukan hal tersebut yakni perusahaan baja yang berada di Sidoarjo. Industri baja ini memiliki beberapa sub unit produksi didalamnya. Terdapat kegiatan *workshop* di dalam sub unit produksi tersebut yang bertujuan untuk memproduksi suku cadang yang akan digunakan untuk produksi baja selanjutnya. Kegiatan *workshop* tersebut merupakan upaya industri baja dalam menekan dana produksi, yaitu dengan membuat suku cadang untuk mesin produksi agar tidak perlu membeli dari perusahaan lain. Kegiatan *workshop* ini menggunakan mesin sebagai alat utama produksi dan pekerja sebagai operator mesin tersebut.

Pekerja merupakan salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan. Tanpa bantuan pekerja, mesin produksi tidak akan berfungsi maksimal untuk mencapai target perusahaan. Lingkungan yang aman dan sehat akan memberikan kenyamanan bagi pekerja pada saat melakukan kegiatan. Tuntutan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan pekerja juga merupakan salah satu aspek penting yang

perlu diperhatikan oleh perusahaan sehingga dapat meminimalisir kesakitan atau cedera pada pekerja dan dapat meningkatkan produktivitas.

Suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi dinamakan beban kerja. Beban kerja terbagi menjadi dua yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja fisik terjadi ketika seorang pekerja menggunakan energi fisik atau kerja otot pada saat melakukan pekerjaannya. Sedangkan, beban kerja mental terjadi ketika seorang pekerja melibatkan kerja otak daripada kerja otot pada saat melakukan pekerjaannya.

Sampai saat ini, penelitian tentang beban kerja fisik dan mental yang mengakibatkan stres terkait pekerjaan di negara-negara berkembang masih langka (World Health Organization, 2018). Studi WHO tahun 2018 tentang yang berjudul “Preventing Disease Through A Healthier and Safer Workplace” menunjukkan bahwa pengetahuan serta kesadaran pentingnya mengelola beban kerja agar tetap optimal sangat minim. WHO juga menyebutkan betapa pentingnya intervensi kesehatan yang mengacu pada perhatian terhadap beban kerja di tempat kerja. Pelaksanaan intervensi kesehatan ini dinilai akan membawa manfaat bagi perusahaan tersebut, seperti; mengurangi faktor risiko terkait pekerjaan untuk masalah klinis (misal: depresi dan gangguan kecemasan) dan masalah kesehatan subklinis, mengembangkan aspek kerja dan kapasitas pekerja yang positif; dan mengatasi masalah kesehatan fisik dan mental di kalangan pekerja terlepas dari penyebabnya (World Health Organization, 2018).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang beban kerja yang dikaitkan dengan kinerja. beban kerja yang telah melakukan penelitian tersebut di bidang

perusahaan atau pekerjaan yang lain. Menurut penelitian Tjibrata et al., (2017) tentang pengaruh beban dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Sabar Ganda Manado menyatakan bahwa kinerja karyawan 96,1% dipengaruhi oleh variabel beban kerja dan lingkungan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal tersebut didukung oleh penelitian Paramitadewi (2017) bahwasanya semakin rendah beban kerja pegawai maka semakin tinggi kinerja pegawai terhadap Sekretariat Pemerintahan Daerah Kabupaten Tabanan. Penelitian Irawati & Carrollina (2017) yang menganalisis pengaruh beban kerja eksternal dan beban kerja internal terhadap kinerja operator PT. Giken Precision Indonesia, menunjukkan bahwa beban kerja secara internal berpengaruh positif terhadap kinerja sedangkan beban kerja secara eksternal berpengaruh negatif terhadap operator. Hasil ini menunjukkan bahwa beban kerja internal dengan indikator umur, kondisi kesehatan, motivasi, dan kepuasan dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Sedangkan, beban kerja eksternal yaitu berupa tugas, lingkungan kerja, dan sikap kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja operator.

Terdapat salah satu penelitian yang menilai atau mengukur suatu hubungan beban kerja fisik dan beban kerja mental dengan kinerja, yaitu penelitian dari Basahel (2012) tentang pengaruh interaksi beban kerja fisik dan mental terhadap kinerja. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara beban kerja fisik dan mental dengan kinerja pada tingkat kombinasi beban kerja tertentu melalui sejumlah studi eksperimental. Basahel (2012) juga menyebutkan bahwa beban kerja yang ringan akan menimbulkan kinerja yang lebih baik daripada

beban kerja yang terlalu berat. Beban kerja yang diberikan kepada pekerja jika terlalu berat dapat menyebabkan hasil yang dicapai menjadi kurang maksimal karena pekerja hanya mempunyai waktu yang sedikit untuk menyelesaikan banyak tugas. Jika hal tersebut sering terjadi, maka akan berdampak pada kinerja pekerja itu sendiri (Bruggen, 2015). Sedangkan, menurut Tarwaka (2015) tingkat beban kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan terjadi “*overstress*”, sebaliknya tingkat beban kerja yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan “*understress*”. Maka dari itu, perlu suatu industri mengupayakan para pekerjanya mendapatkan tingkat beban kerja optimal agar tercapai kinerja pekerja yang optimal pula.

1.2 Identifikasi Masalah

Industri baja PT. Ispat Indo di Sidoarjo merupakan perusahaan milik asing (PMA) yang merupakan anggota dari LNM Group. Perusahaan ini merupakan perusahaan industri baja terbesar kedua di Indonesia. Proses produksi dilakukan di dua area yaitu: area peleburan baja (*steel melting shop*) dan area pengerolan baja (*rolling mill*). Area peleburan baja (*steel melting shop*) merupakan tempat awal peleburan *scrap* (besi-besi tua) dan *sponge iron* (biji besi) menjadi cairan baja yang selanjutnya dicetak menjadi *billet* dan *wire rod coil*. Proses peleburan dilakukan dengan melewati beberapa bagian yaitu: EAF (*electric arc furnace*), LRF (*ladle refining furnace*), CCM (*continous casting machine*) dan dukung oleh bagian pit slide. Sedangkan area area pengerolan baja (*rolling mill*) merupakan proses *billet* yang sudah dicetak kemudian dipanaskan ulang pada bagian BRF (*billet reheating furnace*) untuk selanjutnya dicetak dalam bentuk rol.

Mesin produksi tersebut dapat berdaya guna tentunya karena terdapat komponen suku cadang atau suku cadang yang menyusun mesin tersebut. Dalam upaya untuk menekan dana produksi, industri produksi baja di Sidoarjo memiliki unit *workshop*. Kegiatan pada unit *workshop* adalah membuat suku cadang untuk mesin produksi agar tidak perlu membeli dari perusahaan lain. Selain menekan dana, pembelian suku cadang dari perusahaan lain juga membutuhkan waktu yang lebih lama daripada diproduksi sendiri, sehingga jika terjadi keterlambatan pemenuhan kebutuhan suku cadang untuk mesin tertentu akan mengakibatkan mesin tersebut tidak mampu beroperasi serta menyebabkan kerugian. Tidak hanya suku cadang untuk mesin produksi, unit *workshop* juga memproduksi komponen kelistrikan seluruh pabrik industri baja.

Pada kegiatan unit *workshop* terdapat beberapa jenis pekerjaan yaitu: pekerjaan *grinding*, pekerjaan *drilling*, operator mesin bubut CNC, pekerjaan *milling*, pekerjaan *shaper* untuk membuat bentuk bahan yang berpenampang, dan *welder*. Jenis suku cadang yang diproduksi setiap harinya bermacam-macam sesuai kebutuhan mesin produksi mana yang membutuhkan pengantian suku cadang. Pada saat melakukan pekerjaan, pekerja tidak hanya dituntut melakukan kerja fisik namun juga mental dikarenakan tiap bentuk suku cadang memiliki kesulitannya masing-masing sehingga pekerja mengoperasikan mesin secara manual serta penuh konsentrasi dan ketelitian agar suatu pekerjaan dapat selesai dengan baik dan hasilnya akurat.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti lebih berfokus pada penelitian tentang kondisi beban kerja fisik dan beban kerja mental pekerja. Hasil pengukuran

nantinya akan diuji untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan dengan tingkat kinerja pekerja. Sehingga, dari hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan selanjutnya dan dapat diberikan usulan perbaikan untuk pemberian tingkat beban kerja fisik dan beban kerja mental yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kinerja pada pekerja unit *workshop* di PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada pengukuran beban kerja fisik dan beban kerja mental, serta penilaian kinerja pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara beban kerja fisik dan mental dengan kinerja pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara beban kerja fisik dan mental dengan kinerja pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor individu (usia dan masa kerja) pada pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

2. Mempelajari beban kerja fisik pada pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.
3. Mempelajari beban kerja mental pada pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.
4. Mengukur kinerja pada pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.
5. Mempelajari hubungan antara faktor individu (usia dan masa kerja) dengan kinerja pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.
6. Mempelajari hubungan antara beban kerja fisik dengan kinerja pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.
7. Mempelajari hubungan antara beban mental dengan kinerja pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi mengenai tingkat beban kerja fisik dan beban kerja mental, serta ada atau tidaknya hubungan dengan tingkat kinerja pada pekerja di unit *workshop* industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

2. Bagi pekerja

Hasil penelitian ini bagi para pekerja yaitu: pekerja mendapatkan informasi mengenai beban kerja fisik dan beban kerja mental yang mereka rasakan setiap bekerja dan diharapkan dengan adanya

pengukuran ini, perusahaan akan memberikan perbaikan agar tingkat beban kerja fisik dan beban kerja mental optimal.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan selanjutnya dan dapat diberikan usulan perbaikan agar tingkat beban kerja fisik dan beban kerja mental optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja pada pekerja *workshop* di industri baja PT. Ispat Indo, Sidoarjo.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai data sekunder ataupun referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai hubungan beban kerja fisik dan beban kerja mental dengan kinerja pekerja *workshop* di industri baja PT. Ispat Indo sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.